

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI KLINIK PENTA MEDICA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 PADA DOMAIN DSS

I Gede Aditya Mahardika^{1*}, Putri Anugrah Cahya Dewi²

¹Sistem Informasi, STMIK Primakara

²Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Primakara

Email: adityagede44

Abstrak: Teknologi Informasi (TI) sebagai penunjang untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses operasional perusahaan. Penerapan teknologi informasi ini merupakan instrumen pendukung dalam operasional perusahaan yang bergerak di semua bidang. Untuk memastikan penerapan teknologi informasi yang benar dan mendukung tujuan perusahaan serta efektif dan efisien dalam operasionalnya, maka dibutuhkan tata Kelola teknologi informasi. proses tata kelola teknologi informasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi tingkat model kapabilitas tata kelola teknologi informasi di Klinik PENTA Medica yaitu berada level 3 (Define Process) dan level 4 (Managed and Measurable) dengan rincian proses sebagai berikut : Manage operations (DSS01), dan Manage service request and incidents (DSS02) berada pada level 3; Manage problem (DSS03), Manage continuity (DSS04), Manage security service (DSS05), Manage business process controls (DSS06) berada pada level 4. Hal ini diartikan bahwa teknologi informasi di Klinik PENTA Medica telah diimplementasikan kedalam model yang terkelola dengan produk kerja yang tepat sesuai dengan layanan teknologi informasi yang ada.

Kata Kunci: Analisis, Cobit 5, Domain DSS

Abstract: Information Technology (IT) as a support to improve efficiency and effectiveness in the company's operational processes. The application of information technology is a supporting instrument in the operations of companies engaged in all fields. To ensure the correct application of information technology and support corporate goals as well as to be effective and efficient in its operations, information technology governance is required. information technology governance process that has been carried out, it can be concluded that the results of the recapitulation of the level of information technology governance capability model at the PENTA Medica Clinic are level 3 (Define Process) and level 4 (Managed and Measurable) with the following process details: Manage operations (DSS01), and Manage service requests and incidents (DSS02) are at level 3; Manage problems (DSS03), Manage continuity (DSS04), Manage security service (DSS05), Manage business process controls (DSS06) are at level 4. This means that information technology at the PENTA Medica Clinic has been implemented into a managed model with work products according to existing information technology services.

Keywords: Analysis, Cobit 5, DSS Domains

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap perusahaan, yaitu sebagai penunjang untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses operasional perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan sebuah pengelolaan teknologi yang baik dan benar. Penerapan teknologi informasi ini merupakan instrumen pendukung dalam operasional perusahaan yang bergerak di semua bidang. Untuk memastikan penerapan teknologi informasi yang benar dan mendukung tujuan perusahaan serta efektif dan efisien dalam operasionalnya, maka dibutuhkan tata Kelola teknologi informasi[1].

Kerangka kerja tata Kelola teknologi informasi adalah kerangka panduan yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Secara umum kerangka kerja ini digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya teknologi informasi dikelola untuk memberikan pelayanan yang optimal, efisien dan efektif. Salah satu kerangka kerja tata kelola teknologi informasi adalah COBIT 5.

COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah suatu kerangka tata Kelola menyeluruh yang dapat membantu sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi perusahaan.

COBIT 5 ini memungkinkan manajer untuk menghubungkan kesenjangan antara tujuan, bisnis, masalah teknis, dan risiko bisnis[2]. Meskipun kerangka kerja ini penting, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkannya, termasuk salah satunya Klinik PENTA Medica yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Klinik ini mendukung program pemerintah untuk menjadi salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS Kesehatan. Klinik PENTA Medica telah mengimplementasikan teknologi informasi berupa sistem informasi klinik. Meskipun teknologi informasi di Klinik PENTA Medica sudah dimanfaatkan dan mendukung aktivitas dan proses bisnis yang ada, akan tetapi tidak menggunakan tata Kelola TI dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder dari Klinik PENTA Medica, kurangnya tata kelola teknologi informasi yang efisien dan efektif berdampak pada :

- Terhambatnya pelayanan kepada pasien yang akan mendaftar untuk memeriksakan diri di Klinik PENTA Medica. Pendaftaran ini dilakukan menggunakan sistem klinik yang berbasis web, yang dimana harus memerlukan koneksi internet yang stabil untuk itu.
- Terhambatnya operasional yang dilakukan oleh staf dari Klinik PENTA untuk melakukan pekerjaan yang menggunakan perangkat keras (komputer, printer) dan perangkat lunak (sistem operasi Windows) jika perangkat tersebut mengalami kerusakan atau error.

Maka dari itu perlu adanya evaluasi tata kelola apalagi Klinik PENTA Medica ini merupakan pelayanan dibidang kesehatan yang memerlukan kecepatan pelayanan kepada pasien.

Hasil dari evaluasi tata kelola ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mempersiapkan pengembangan dan penerapan TIK pada Klinik PENTA Medica. Optimalisasi teknologi informasi adalah hal penting menyangkut pemanfaatan TIK dalam menunjang pelayanan kesehatan di Klinik PENTA Medica.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan

dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan[5].

2. Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola TI merupakan konsep yang berkembang dari sektor swasta, namun dengan berkembangnya penggunaan TI oleh sektor publik organisasi-organisasi pemerintahan maka Tata Kelola TI juga harus diterapkan di sektor yang banyak menuntut perbaikan pelayanan bagi masyarakat[3].

Struktur tata kelola TI menjelaskan komponen dan elemen yang membentuk dan membangun sistem tata kelola TI. Struktur tersebut terdiri atas struktur hak keputusan, aktivitas manusia, dan regulasi dan standar. Setiap komponen akan berjalan melalui serangkaian mekanisme yang dijelaskan dalam proses tata kelola TI. Proses tata kelola TI menjelaskan mekanisme implementasi sistem tata kelola TI. Proses tersebut mencakup proses keputusan TI, proses penyesuaian bisnis dan TI, dan implementasi tata kelola TI[4].

3. METODE PENELITIAN

COBIT (Control Objectives For Information and Related Technology) 5 merupakan generasi terbaru dari panduan ISACA yang dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh banyak perusahaan dan penggunaan dari bidang bisnis, komunitas, teknologi informasi, risiko, asuransi, dan keamanan. Framework COBIT 5 mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci sejumlah tata kelola dan manajemen proses.

Framework COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk tata kelola dan manajemen aset informasi perusahaan dan teknologi. Secara sederhana, membantu perusahaan menciptakan nilai yang optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara mewujudkan manfaat dan mengoptimalkan tingkat resiko dan penggunaan sumber daya. Framework COBIT 5 menggunakan praktik tata kelola dan manajemen untuk menjelaskan tindakan praktik yang baik untuk efek tata kelola dan manajemen teknologi informasi perusahaan.

Framework COBIT 5 tidak dimaksudkan untuk menggantikan salah satu kerangka kerja atau standar lainnya, tetapi untuk

menekankan tata kelola dan manajemen serta mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik pada perusahaan. Framework COBIT 5 memiliki kriteria informasi asli, yaitu :

1. Efisiensi
2. Efektivitas
3. Kerahasiaan
4. Integritas
5. Ketersediaan
6. Kepatuhan
7. Keandalan

Framework COBIT 5 secara umum memiliki 5 prinsip dasar, yaitu :

a. Meeting Stakeholder Needs

Terdapat usaha perusahaan untuk menciptakan nilai bagi stakeholder dengan menjaga keseimbangan realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.

b. Converging The Enterprise End-To-End

Bermanfaat untuk menintegrasikan tata kelola TI perusahaan kedalam tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola TI yang digunakan pada COBIT 5 dapat menyatu dengan sistem tata kelola perusahaan dengan lancar. Prinsip kedua ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola TI perusahaan dimanapun informasi diproses, baik layanan TI internal maupun eksternal.

c. Applying A Single Integrated Framework

Terdapat banyak standar yang berkaitan dengan TI, masing-masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan TI. COBIT 5 sejalan dengan standar lain yang relevan dan kerangka pada tingkat tinggi. Dengan demikian, COBIT 5 dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen perusahaan.

d. Enabling A Holistic Approach

Tata kelola dan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan holistic dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang saling berinteraksi.

e. Separating Governance From Management

COBIT membuat perbedaan yang cukup jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan berbeda pula. Berdasarkan penjelasan pada jurnal ISACA tahun 2012, framework COBIT 5 dirancang dengan 5 domain yang masing-masing

mencakup penjelasan rinci dan termasuk panduan secara luas dan bertujuan sebagai tata kelola dan manajemen TI perusahaan[6][7]. Lima domain yang ada pada COBIT 5 adalah sebagai berikut.

1. EDM (Evaluate, Direct and Monitor)

Proses tata kelola ini berkaitan dengan tujuan tata kelola pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian, optimasi risiko, dan sumber daya mencakup praktik dan kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi pilihan strategis, memberikan arahan kepada TI dan pematangan hasilnya [6].

Tabel 3.1 Proses Pada Domain EDM

Kode Domain	Sub Domain
EDM01	Ensure Governance Framework Setting and Maintenance
EDM02	Ensure Benefits Delivery
EDM03	Ensure Risk Optimisation
EDM04	Ensure Resource Optimisation
EDM05	Ensure Stakeholder Transparency

2. APO (Align, Plan and Organise)

Memberikan arah untuk pengiriman solusi (BAI) dan penyediaan layanan dan dukungan (DSS). Domain ini mencakup strategi dan taktik, serta mengidentifikasi kekhawatiran cara terbaik TI agar dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis. Realisasi visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan dan dikelola untuk perpektif yang berbeda. Sebuah organisasi yang tepat, serta infrastruktur teknologi harus dimasukkan kedalam tempatnya[6].

Tabel 3.2 Proses Pada Domain APO

Kode Domain	Sub Domain
AP001	Manage the IT Management Framework
AP002	Manage Strategy
AP003	Manage Enterprise Architecture
AP004	Manage Innovation
AP005	Manage Portfolio
AP006	Manage Budget and Costs
AP007	Manage Human

	<i>Resources</i>
AP008	<i>Manage Relationships</i>
AP009	<i>Manage Service Agreements</i>
AP010	<i>Manage Suppliers</i>
AP011	<i>Manage Quality</i>
AP012	<i>Manage Risk</i>
AP013	<i>Manage Security</i>

3. BAI (Build, Acquire and Implement)
 Memberikan solusi dan melewatinya sehingga akan berubah menjadi layanan. Untuk mewujudkan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan terintegrasi ke dalam proses bisnis. Perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada juga dicakup oleh domain ini, untuk memastikan bahwa solusi terus memenuhi tujuan bisnis[6].

Tabel 3.3 Proses Pada Domain BAI

Kode Domain	Sub Domain
BAI01	<i>Manage Programmes and Projects</i>
BAI02	<i>Manage Requirements Definition</i>
BAI03	<i>Manage Solutions Identification and Build</i>
BAI04	<i>Manage Availability and Capacity</i>
BAI05	<i>Manage Organisational Change Enablement</i>
BAI06	<i>Manage Changes</i>
BAI07	<i>Manage Change Acceptance and Transitioning</i>
BAI08	<i>Manage Knowledge</i>
BAI09	<i>Manage Assets</i>
BAI010	<i>Manage Configuration</i>

4. DSS (Deliver, Service, and Support)
 Meliputi mengirimkan, layanan, dan dukungan atau memberi pelayanan yang aktual bagi bisnis, termasuk manajemen data dan proteksi informasi yang berhubungan dengan proses bisnis [6].

Tabel 3.4 Proses Pada Domain DSS

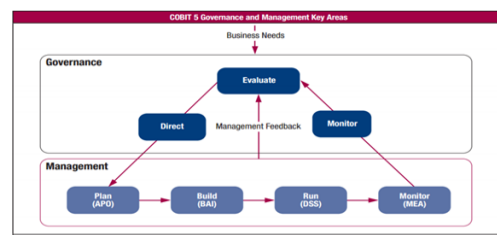
Kode Domain	Sub Domain
--------------------	-------------------

DSS01	<i>Manage Operations</i>
DSS02	<i>Manage Service Request and Incident</i>
DSS03	<i>Manage Problem</i>
DSS04	<i>Manage Continuity</i>
DSS05	<i>Manage Security Service</i>
DSS06	<i>Manage Business Process Controls</i>

5. MEA (Monitor, Evaluate and Assess)
 Menerima solusi dan dapat digunakan bagi pengguna akhir. Domain ini berkaitan dengan pengiriman actual dan dukungan layanan yang dibutuhkan, yang meliputi pelayanan, pengelolaan keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan bagi pengguna, dan manajemen data serta fasilitas operasional [6].

Tabel 3.5 Proses Pada Domain MEA

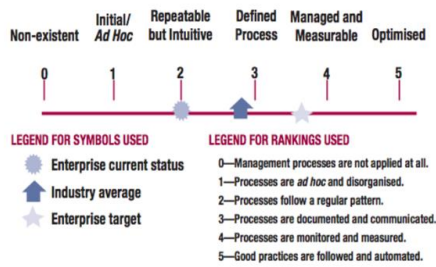
Kode Domain	Sub Domain
MEA01	<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>
MEA02	<i>Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control</i>
MEA03	<i>Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements</i>



Gambar 3.1 Domain COBIT 5

d. Tingkat Kematangan
 Model kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / scoring, tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan levelnya sampai tingkat tertinggi agar aspek governance terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar. Tingkat

kemampuan pengelola TI pada skala maturity level dibagi menjadi 6 level.



Gambar 2.2 Skala Maturity Level
 Keterangan masing-masing ranking level sebagai berikut :

1. Level 0 (non existent)
 Pada level ini, perusahaan sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya teknologi informasi untuk dikelola secara baik oleh manajemen.
2. Level 1 (initial)
 Pada level ini, perusahaan secara aktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak yang ada, tanpa didahului dengan perencanaan sebelumnya
3. Level 2 (repeatable)
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih terjadi ketidak konsistenan.
4. Level 3 (define)
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah disosialisasikan ke segenap jajaran dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.
5. Level 4 (manage)
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif yang dijadikan sebagai sasaran maupun obyektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.
6. Level 5 (optimise)
 Pada level yang terakhir, perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada "best practice"[8].

Tabel 3.6 Tingkat Kematangan

Index Kematangan	Level Kematangan
0 – 0.49	0 – Non-Existent
0.50 – 1.49	1 – Initial / Ad Hoc
1.50 – 2.49	2 – Repeatable But Intuitive
2.50 – 3.49	3 – Define Process
3.5 – 4.49	4 – Managed and Measureble
4.5 – 5.00	5 – Optimised

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dari pembahasan penerapan framework COBIT 5.0 pada audit tata kelola teknologi informasi di Klinik PENTA Medica pada domain Deliver, Sevice, and Support (DSS) terhadap implementasi tata kelola teknologi informasi di Klinik PENTA Medica. Dengan menggunakan model kapabilitas yang akan digambarkan ke dalam bentuk angka dan grafik, sehingga kebutuhan teknologi lebih mudah untuk dianalisis dan diperkirakan di masa mendatang.

Dalam laporan ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.0. Kuesioner ini berisi mengenai pernyataan – pernyataan yang berasal dari domain Deliver, Sevice, and Support (DSS), yaitu :

1. Manage operations (DSS01)

Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan prosedur operasional yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan bagi pihak internal maupun eksternal, termasuk juga pengawasan pelaksanaan prosedur operasional standar.

2. Manage service request and incidents (DSS02).

Memberikan respon yang tepat waktu dan efektif untuk permintaan pengguna dari semua jenis insiden. Pemulihan setelah insiden terjadi, dengan melakukan merekam, menyelidiki, mendiagnosa, dan menyelesaikan insiden.

3. Manage problem (DSS03).

Identifikasi dan klasifikasi permasalahan dan akar penyebab yang kemudian memberikan solusi yang tepat guna untuk mencegah insiden berulang. Juga memberikan rekomendasi untuk

perbaikan.

4. Manage continuity (DSS04).

Pembangunan dan pemeliharaan rencana bisnis dan TI dalam menanggapi insiden dan gangguan demi kelanjutan operasional proses bisnis juga menjaga ketersediaan informasi pada tingkat yang dapat diterima oleh perusahaan.

5. Manage security service (DSS05).

Perlindungan informasi perusahaan untuk mempertahankan tingkat risiko keamanan informasi dititik minimum sesuai dengan kebijakan keamanan. Membangun dan mempertahankan peran keamanan informasi dan hak akses serta melakukan pemantauan keamanan.

6. Manage busniness process controls (DSS06).

Pendefinisian dan pemeliharaan control bisnis proses yang tepat dalam memastikan informasi yang terkait, baik yang di proses oleh in-house maupun outsource. Juga mengidentifikasi persyaratan control informasi yang relevan dan mengelola dan control pengoperasian yang memadai untuk memastikan bahwa informasi dan pengolahan informasi telah memenuhi persyaratan[7].

Berdasarkan perolehan capability level tiap-tiap level pada COBIT 5 domain DSS didapatkan rata-rata capability level yaitu berada di level 3 Define Process dan level 4 Managed and Measureble. Artinya, aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan teknologi informasi sudah dilakukan.

Untuk mendukung tata kelola teknologi informasi ini, pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhitungan rata-rata konversi.

Nilai yang telah di konversi kemudian dibuatkan rata – rata nilai dengan rumus :

$$Rata - rata\ konversi = \frac{Nilai\ konversi}{\sum\ Pertanyaan\ Kuesioner}$$

2. Normalisasi

Nilai normalisasi dicapai dari jumlah nilai konversi tiap level dibagi dengan rata-rata nilai konversi kemudian

$$Normalisasi = \frac{dikalikan\ dengan\ level.\ \sum Rata - rata\ konversi\ per\ level}{\sum\ Level}$$

3. Perhitungan Tingkat Kapabilitas

Capability Level diperoleh dari jumlah nilai normalisasi seluruh level dikali 2 kemudian dicari rata-rata dengan menjumlahkan seluruh nilai capability level dibagi jumlah responden[9].

$$Capability\ Level = \sum\ Nilai\ Normalisasi \times 2$$

$$Rata - rata\ capability\ level = \frac{\sum\ Capability\ Level}{\sum\ Responden}$$

Tabel 4.1 level maturity.

Level Maturity
0 - Non Existent
1 - Initial / Adhoc
2 - Repeetable But Intuitive
3 - Define Process
4 - Managed and Measurable
5 - Optimized

Rekapitulasi nilai tingkat kapabilitas dapat dilihat pada table berikut :

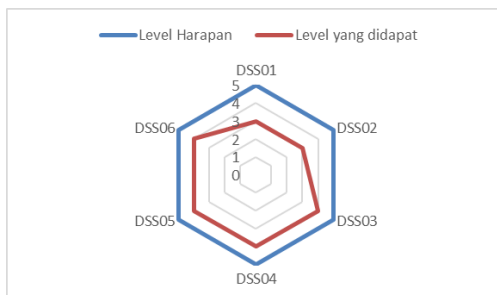
Tabel 4.2 Perhitungan Capability Level

Proses	Index Capabilit y	Leve l	Tingkat Model Kapabilita s
Manage operation s (DSS01).	3,1	3	Define Process
Manage service request and incidents (DSS02).	3,3	3	Define Process
Manage problem (DSS03).	3,5	4	Managed and Measurable
Manage continuity (DSS04).	3,6	4	Managed and Measurable
Manage security service (DSS05).	3,6	4	Managed and Measurable

<i>Manage business process controls (DSS06).</i>	3,83	4	<i>Managed and Measurable</i>
--	------	---	-------------------------------

Hasil setiap proses yang diteliti dengan menggunakan model kapabilitas kerangka kerja COBIT 5 tata kelola teknologi informasi pada Klinik PENTA Medica adalah pada level 3 (Define Process) dan level 4 (Managed and Measurable) dengan rincian proses Manage operations (DSS01), dan Manage service request and incidents (DSS02) berada pada level 3; Manage problem (DSS03), Manage continuity (DSS04), Manage security service (DSS05), Manage business process controls (DSS06) berada pada level 4. Hal ini diartikan bahwa Klinik PENTA Medica telah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Berikut merupakan capability level dan level target yang didapat berdasarkan proses yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kapabilitas Proses TI

2. Rekomendasi

Untuk mencapai level kapabilitas yang optimal maka Klinik PENTA Medica perlu melakukan perbaikan pada level kapabilitas saat ini. Berikut rekomendasi yang penulis sarankan :

Proses	Index Capability	Target	Tingkat Model Kapabilitas
<i>Manage operations (DSS01).</i>	3,1	5 Optimized	Diperlukan monitoring dan analisa maintenance secara berkala

			agar penggunaan TI bias di optimalkan
<i>Manage service request and incidents (DSS02).</i>	3,3	5 Optimized	dokumentasi pencatatan insiden untuk kemungkinan solusi kedepannya
<i>Manage problem (DSS03).</i>	3,5	5 Optimized	Melakukan identifikasi dan analisis dari permasalahan agar proses pemecahan masalah bias segera dilakukan
<i>Manage continuity (DSS04).</i>	3,6	5 Optimized	Melakukan monitoring dan analisis terhadap scenario potensial yang dapat menyebabkan insiden yang mengganggu
<i>Manage security service (DSS05).</i>	3,6	5 Optimized	Dibuatkan kebijakan untuk keamanan konektivitas berdasarkan penilaian risiko kemudian di analisis
<i>Manage business process controls</i>	3,83	5 Optimized	Dibuatkan laporan identifikasi control

(DSS06).			activities sehingga dapat dijadikan acuan kemudian dimonitor dan di analisis
----------	--	--	--

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

COBIT 5 adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja layanan TI pada Klinik PENTA Medica. Dengan dilakukan evaluasi layanan TI, maka dapat diketahui kondisi pemanfaatan teknologi informasi sekarang ini.

Berdasarkan proses tata kelola teknologi informasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi tingkat model kapabilitas tata kelola teknologi informasi di Klinik PENTA Medica yaitu berada level 3 (Define Process) dan level 4 (Managed and Measurable) dengan rincian proses sebagai berikut : Manage operations (DSS01), dan Manage service request and incidents (DSS02) berada pada level 3; Manage problem (DSS03), Manage continuity (DSS04), Manage security service (DSS05), Manage busniness process controls (DSS06) berada pada level 4. Hal ini diartikan bahwa teknologi informasi di Klinik PENTA Medica telah diimplementasikan kedalam model yang terkelola dengan produk kerja yang tepat sesuai dengan layanan teknologi informasi yang ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari laporan di atas, terdapat saran yang dapat dilakukan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat lebih optimal, antara lain :

1. Melakukan monitoring, identifikasi, analisis serta dokumentasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan teknologi informasi secara berkala, agar pemanfaatan teknologi informasi di Klinik PENTA Medica digunakan secara optimal.

2. Merekrut SDM yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi guna menangani permasalahan yang menyangkut tentang teknologi informasi. Agar teknologi informasi di Klinik PENTA Medica dimanfaatkan secara efektif, efisien dan menunjang tujuan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Oktarina, T. (2017). Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Cobit 5. *Jurnal Manajemen Informatika*, 30-38.
- [2] Sulaeman, F. (2015). Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5*, 37-42.
- [3] Hidayat, A. (2015). Audit Control Capability Level Tata Kelola Sistem Informasi Menggunakan COBIT 5 (Studi: Direktorat TIK UPI Bandung). *Jurnal Informasi*, 83-93.
- [4] Jogiyanto, W. (2011). *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Suwarno. (2014). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Fokus Pada Proses Manage Relationship (APO08) Studi Kasus: PT OTO MULTIARTHA). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [7] ICASA. (2012). *Self assessment guide COBIT 5*. USA: ICASA.
- [8] Hendri. (2018). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Dengan Model Maturity Level Pada Pt. Nusantara Surya Sakti. Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informasi Informatics & Business Institute Darmajaya.
- [8] Santoso, C. B., & Saleh, A. A. (2017). Penerapan Metode COBIT 5.0 Domain DSS02 Dan DSS03 Untuk Mengukur Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Sistem di Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Teknologi*, 13-26.